



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI DAKWAH DALAM ZIARAH PANGERAN PANJUNAN DAN PANGERAN KEJAKSAN DI PLANGON KELURAHAN BABAKAN KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)
Pada Fakultas Adab Dakwah Ushuludin (ADDIN)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Agama Islam (KPI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**



**Disusun Oleh :
KASRINI
58210055**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2012 M/1433 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI DAKWAH DALAM ZIARAH PANGERAN PANJUNAN DAN PANGERAN KEJAKSAN DI PLANGON KELURAHAN BABAKAN KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON. Aktivitas ziarah kubur sebagian golongan dalam Islam bukan mendo'akan arwah leluhur melainkan telah melenceng jauh, yakni ziarah dianggap sebagai sarana komunikasi antara orang yang sudah meninggal dengan yang masih hidup sehingga adanya pemujaan terhadap roh Ziarah adalah pendekatan diri kepada Allah SWT serta satu media mengingat pada kematian dan ziarah juga merupakan sarana untuk mendo'akan orang yang telah meninggal dunia..

Tujuan penelitian untuk menggambarkan latar belakang masyarakat Cirebon melakukan ziarah ke makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan di Plangon, untuk menjelaskan respon masyarakat penziarah terhadap Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan di Plangon, untuk mengupayakan penanaman nilai-nilai dakwah dalam kegiatan ziarah di makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, Menentukan sumber data, Sumber data primer, terutama diambil dari lapangan penelitian. Sumber data dapat di peroleh dari wawancara dengan juru kunci situs Plangon, Sumber data skunder yaitu sumber data kedua yang diperoleh dari bahan-bahan literatur dokumentasi. Jenis penelitian, Jenis penelitian dilakukan melalui penelitian lapangan dan menggunakan deskriptif kualitatif, Analisis data yaitu dengan pendekatan filosofis dan sosiologis. Pendekatan filosofis dilakukan dengan pendekatan logika, Rasional, terarah guna memperoleh kebenaran. Sedangkan pendekatan sosiologi dengan memperelajari berbagai hubungan individu dan kelompok sosial dalam masyarakat.

Masyarakat Cirebon dalam melakukan ziarah memiliki latar belakang yaitu mengandung unsur kesadaran sendiri, membantu mendo'akan, berterimakasih atas apa yang dilakukan semasa hidupnya ketika dalam penyebaran Agama Islam yaitu dengan cara mengirimkan do'a untuk ahli kubur yang masih terkait dengan hubungan keluarga, sanak famili ataupun orang lain yang dianggap memiliki kelebihan tertentu seperti wali. Respon masyarakat penziarah terhadap Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan adalah beliau tergolong Wali Allah, yang jasa-jasanya sangat luar biasa dalam penyebaran Islam, sifat dan hatinya sangat mulia, dan juga memiliki kemampuan berfikir lebih dan selalu cepat menangkap apa yang orang belum tau, beliau sudah terlebih dahulu tau. Penerapan nilai-nilai dakwah dalam ziarah adalah dengan cara yang pertama niat, kemudiann mengucapkan salam kepada ahli kubur, lalu mengadakan do'a untuk ahli kubur, mengingat kematian, mendo'akan orang yang meninggal, berserah diri kepada Allah, dan untuk mendapatkan pahala kebaikan dari Allah dengan ziarah kubur yang dilakukann



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta atas Kehendak-Nya pula, maka akhirnya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul:

“UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI DAKWAH DALAM ZIARAH PANGERAN PANJUNAN DAN PANGERAN KEJAKSAN DI PLANGON KELURAHAN BABAKAN KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON”. Adapun maksud dan tujuan pembuatan Skripsi ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang program Strata 1 Jurusan / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Terselesaikannya penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA. Selaku ketua IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. H. Abid, M.Ag. Selaku Dekan Adab Dakwah Ushuludin.
3. Babay Barmawi., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
4. Dra. Yayah Nurhidayah, M.Si. Selaku dosen pembimbing I.
5. Drs. H. Muzaki, M.Ag. Selaku dosen pembimbing II.
6. Staf dan Dosen Pengajar IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

7. Bapak Bi'in Selaku juru kunci situs Plangon serta masyarakat Babakan yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi..
8. Kedua Orang Tua serta semua anggota keluarga, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
9. Dede Fauzan, sebagai motivator yang penuh semangat, perhatian dan sangat pengertian.
10. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan serta seluruh pihak yang telah membantu melancarkan dalam penyusunan Skripsi ini, yang membuat hari-hari semakin berarti.

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan karena segala keterbatasan yang ada. Penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Baik dari segi isi maupun tata bahasa. Namun dengan kekurangan yang ada semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi Penulis dan umumnya bagi pembaca dan sesama rekan mahasiswa. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan sumbangan aspirasi bagi semua pihak. Agar dimasa yang akan datang menjadi lebih baik lagi, Amin...

Cirebon, Juli 2012



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
NOTA DINAS	
LEMBAR PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	
RIWAYAT HIDUP	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kerangka Pemikiran	4
E. Langkah-langkah Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Dakwah	7
a. Pengertian Dakwah	7
b. Unsur-unsur Dakwah	10
B. Ziarah Kubur	25
a. Pengertian Ziarah Kubur	25



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Tata Cara Ziarah Kubur	27
c. Hukum Ziarah Kubur	28
d. Nilai-nilai Dakwah dalam Ziarah	30
e. Makna Nilai	30
f. Nilai-nilai Dakwah dalam Ziarah	32
BAB III KONDISI OBJEKTIF ZIARAH KUBUR PANGERAN	
PANJUNAN DAN PANGERAN KEJAKSAN	37
A. Sejarah pangeran panjunan dan pangeran kejaksan	37
B. Profil kelurahan babakan	41
C. Tradisi dan budaya masyarakat Kelurahan Babakan	51
BAB IV RESPON MASYARAKAT TERHADAP ZIARAH	
MAKAM PANGERAN PANJUNAN DAN PANGERAN	
KEJAKSAN	53
A. Latar belakang peziarah ke makam Pangeran Panjunan	
dan Pangeran Kejaksan	53
B. Respon masyarakat penziarah makam	
Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan	59
C. Menanamkan nilai-nilai dakwah dalam ziarah makam	
Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan	61
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama sebagai sistem budaya yang mengandung kepercayaan untuk diterima secara tradisional oleh para pengikut suatu agama. Secara antropologis, kepercayaan yang bersifat tradisional ini dapat disaksikan gejala-gejalanya, seperti kepercayaan terhadap adanya roh-roh halus atau arwah orang yang meninggal, dalam agama Hindu. (Abdullah Ali, 2007:40)

Pemujaan terhadap roh para leluhur melibatkan dua bentuk kepercayaan. Pertama, roh orang yang telah meninggal dianggap sebagai yang maha tinggi, menentukan nasib dan mengontrol perbuatan manusia. Kedua, pemujaan tersebut selanjutnya berkembang menjadi penyembahan terhadap roh-roh yang telah meninggal dianggap dan dipercayai sebagai makhluk kuat yang menentukan, dan segala kehendak serta kemauannya harus dilayani oleh manusia. (Zakiah Daradjat, 1996:39)

Dalam ilmu komunikasi, interaksi manusia dengan yang gaib atau "zat tertinggi" seperti tuhan, malaikat, atau roh dan bentuk ritual keagamaan lainnya disebut komunikasi ritual, yang erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif, yang menyatakan perasaan terdalam seseorang. Komunikasi ritual biasanya tercermin dalam bentuk upacara-upacara yang dilakukan sepanjang tahun, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pernikahan hingga upacara kematian, dan penguburan serta ziarah kubur. Kemudian dalam acara-acara itu



orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku- perilaku tertentu yang bersifat simbolik, mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka. (Deddy Mulyana, 2003:25)

Plangon berasal dari kata, "tegal klangenan" yang berarti sebuah tempat atau bukit untuk menenangkan diri. Di dalam Plangon terdapat dua makam putra Raja Sulaiman bin Hud berasal dari Bagdad yang bernama Pangeran Kejaksan dan Pangeran Panjunan.

Menurut juru kunci situs Plangon yang bernama Bapak Bi'in, pada abad ke 14 Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan mensyi'arkan Islam ke Cirebon, kemudian beristirahat untuk menenangkan diri di bukit Plangon. Beliau semasa hidupnya berpesan kepada keluarganya ketika nanti beliau wafat ingin di makamkan di bukit Plangon, dimana tempat itu adalah tempat yang paling nyaman untuk beristirahat. Sejak beliau mensyi'arkan Islam, hingga sekarang tempat itu banyak di kunjungi oleh masyarakat, dari berbagai daerah Cirebon maupun masyarakat luar Cirebon yang bertujuan untuk berekreasi, melihat situs dan berziarah kubur, biasa di kunjungi pada hari-hari libur, tanggal 25 syawal, 11 djuhijah, dan 27 rajab. (Wawancara dengan Bapak Bi'in pada hari Rabu, 20 juni 2012)

Penziarah sering menganggap berziarah adalah sebagai sarana komunikasi antara orang yang sudah meninggal dengan yang masih hidup, sehingga muncul pemujaan terhadap Roh, dan kepercayaan bahwa berdo'a di kuburan itu mustajab, sehingga tak jarang justru kegiatan tersebut menuju kearah kemusyrikan (menyembah berhala). Penziarah juga melakukan ritual seperti pembakaran



kemenyan, pemberian sesajen dan menaburkan bunga. Oleh sebab itu penulis bermaksud meneliti bagaimana upaya menanamkan nilai-nilai dakwah pada peziarah di makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan.

B. Rumusan masalah

1. Apakah latar belakang masyarakat Cirebon melakukan ziarah ke makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan di Plangon?
2. Bagaimana respon masyarakat penziarah terhadap Pangeran Panjunan dan Pangeran kejaksan di Plangon?
3. Seperti apa upaya nilai-nilai dakwah yang di terapkan dalam ziarah Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menggambarkan latar belakang masyarakat Cirebon melakukan ziarah ke makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan di Plangon.
2. Untuk menjelaskan respon masyarakat penziarah terhadap Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan di Plangon.
3. Untuk membuktikan nilai-nilai dakwah yang di terapkan penziarah dalam ziarah pangeran panjunan dan pangeran kejaksan.



D. Kerangka pemikiran

Ziarah boleh dilakukan bagi semua umat termasuk umat Islam hanya saja untuk mengingatkan manusia kepada kematian dan untuk memohonkan do'a ampunan. Dulu ketika Nabi Muhammad berziarah, beliau dilarang untuk melakukannya karena di zaman jahiliyah kuburan itu menjadi salah satu sumber dan sasaran pembaktian kaum penyembah berhala, bahkan jauh sebelumnya di zaman Nabi Nuh as. Sebagian kaumnya memandang kuburan itu sebagai satu tempat yang suci (kudus). Dapatlah di bendung kekhawatiran menjadi syirik.

(<http://cahayamuslim.blogspot.com/>)

Kuburan-kuburan yang banyak kita saksikan di negara-negara islam, seperti Syam,Iraq,Mesir dan negara lainnya,sungguh tidak sesuai dengan tuntutan Islam. Berbagai kuburan itu di bangun sedemikian rupa,dengan biaya yang tidak sedikit.Padahal Rasulullah melarang mendirikan bangunan di atas kuburan.

- Islam mengingkari dan melarang pembangunan kubah di atas kuburan, bahkan hingga kubah di atas masjid yang di dalamnya terdapat kuburan. Seperti kuburan Al-Husain di Iraq, Abdul Qadir jaelani di Baghdad, Imam Syafi'i di Mesir dan lainnya. Sebab pelarangan membangun kubah di atas kuburan adalah bersifat umum..

- Sebagian besar kuburan yang ada di Mesir adalah dibangun oleh Daulah Fathimiyah. Dalam kitab Al-Bidayah wan Nihayah (Moh. Ali Aziz, 2004: 109), Ibnu Katsir menyebutkan, bahwa mereka adalah orang-orang kafir, fasik, fajir (tukang maksiat), mulhid (kafir), orang-orang yang menolak Islam dan meyakini aliran Majusi.



Orang-orang kafir merasa heran jika menyaksikan masjid-masjid penuh dengan orang yang melakukan shalat Mereka sendiri tidak shalat, tidak haji dan selalu merasa dengki kepada umat Islam. Oleh karena itu, mereka berfikir untuk memalingkan manusia dari masjid, maka mereka membuat kubah-kubah dan kuburan dusta. Mereka mendakwakan bahwa di dalamnya terdapat Al-Husain bin Ali dan Zainab binti Ali. Kemudian mereka menyelenggarakan berbagai pesta dan peringatan untuk menarik perhatian orang kepadanya. Mereka menanamkan dirinya Fathimiyyin. Padahal ia hanya sebagai kedok belaka, sehingga orang-orang cenderung dan senang kepada mereka. Dari situ, mulailah umat Islam terperangkap tipu muslihat dari bid'ah yang mereka ada-adakan, sehingga menjerumuskan mereka kepada perbuatan yang syirik. Bahkan hingga mereka tak segan-segan mengeluarkan harta dalam jumlah yang besar untuk perbuatan syirik tersebut. Padahal disaat yang sama, mereka amat membutuhkan harta tersebut buat membeli senjata untuk mempertahankan agama dan kehormatan mereka. (Moh. Ali Aziz, 2004: 110),

Dan barang siapa yang mati dalam keadaan melakukannya (syirik) maka dia tidak diampuni. (Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, 2003:08)

Seperti firman Allah swt dalam Q.S An-Nisa':48.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا

عَظِيمًا



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar. (Depag: Al-Qur'an dan terjemahannya, 1998:68)

Di dalam ayat lain Allah swt juga berfirman Q.S Al-Maidah:72.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۚ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنِي إِسْرَءِيلَ

أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۚ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ۚ وَمَا

لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ ﴿٧٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al masih putera Maryam", padahal Al masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, Maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun. (Depag: Al-Qur'an dan terjemahannya, 1998:95)

Menurut ayat Al-Qur'an di atas orang yang berbuat syirik segala amal dan perbuatannya tidak akan di terima oleh Allah karena sama halnya mereka menyekutukan Allah

- Sesungguhnya umat Islam yang mengeluarkan hartanya untuk membangun kubah-kubah, kuburan, dinding dan monumen di kuburan, semua itu sama sekali tidak bermanfaat untuk si mayat. Seandainya harta yang di keluarkan tersebut di berikan kepada orang-orang fakir miskin tentu akan bermanfaat bagi orang yang masih hidup maupun mereka yang sudah mati. Apa lagi Islam mengharamkan umatnya mendirikan bangunan di atas kuburan sebagaimana telah di tegaskan di muka. Tetapi Islam memberi kemurahan untuk meninggikan kuburan kira-kira sejengkal, sehingga diketahui bahwa ia adlah kuburan.

- Nadzar-nadzar yang di tunjukan kepada orang-orang mati adalah termasuk syirik besar. Oleh para khadam (pelayan), nadzar dan sesajen yang di berikan itu di ambil secara haram. Bahkan terkadang mereka gunakan untuk berbuat maksiat dan tenggelam daalam perilaku syahwat, bersekutu dalam perbuatan syirik tersebut. Seandainya harta itu di berikan sedekah kepada orang-orang fakir, tentu harta tersebut bermanfaat bagi orang-orang yang masih hidup maupun yang sudah mati. Dan tentu, apa yang di kehendaki oleh orang yang menyedekahkan harta tersebut, akan terpenuhi berkat dari sedekah yang iya berikan. (Moh. Ali Aziz, 2004:111).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Langkah-langkah penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

2. Menentukan sumber data

- Sumber data primer (utama), diambil dari data yang diperoleh di lapangan penelitian. Sumber data dapat di peroleh dari wawancara dengan juru kunci situs Plangon.
- Sumber data skunder yaitu sumber data kedua yang diperoleh dari bahan-bahan literatur dokumentasi seperti buku-buku, foto-foto yang diperoleh dari lapangan penelitian. .

3. Jenis penelitian

Jenis penelitian dilakukan melalui penelitian lapangan dan menggunakan deskriptif kualitatif.

4. Analisis data yaitu dengan pendekatan filosofis (berdasarkan asal mula) dan sosiologis (bersosialisasi). Pendekatan filosofis dilakukan dengan pendekatan logika, Rasional, terarah guna memperoleh kebenaran. Sedangkan pendekatan sosiologi dengan memperlajari berbagai hubungan individu dan kelompok sosial dalam masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag, 1998
- Ali Abdullah,. *Agama dalam Ilmu Perbandingan*, Bandung, 2007, Nuansa Aulia.
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2004, Prenada Media.
- Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, Solo, 1998, Intermedia.
- Aziz Abdul, *Inti Ajaran Islam*, Kantor Indonesia, 2003, Yayasan Makkah
- Al-Mukarramah.
- Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2004, Prenada Media.
- Bi'in Juru Kunci Situs Plangon.
- Deddy Mulyana, 2003. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daradjat Zakiah, 1996. *Perbandingan Agama*, Bumi Askara
- Djamaluddin Ahmad, 2009: *Tawasul*, Jombang: Al muhibbin.
- http://cirebonnew.com/sosial_budaya/
- <http://cahayamuslim.blogspot.com/>
- <http://roqitstory.blogspot.com/2010/11/aksiologi-dakwah-islam.html>
- <http://wisatamkompasiana/>
- <http://yocisdead.multiply.com/journal/item/>
- Ibrahim Abu hudzaifah, *Menolong Arwah sesuai Sunnah*, Klaten, 2009,
- Wafa Press.



Muhammad Sayyid, *Ziarah Cinta*, Yogyakarta, 2004, Hikam-Prisma Media.

Sibtu Asnawi H.M Falah Mathor <http://yocisdead.multiply.com/>

Sulendraningrat, *Babad Cirebon*, Cirebon, 1984.

Syamsuri Baidlowi, *Ziarah Walisongo*, Surabaya, 1995, Apollo Lestari.

Zainal Arifin Isep, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta, 2009, Rajawali Pers.

Zahrah Abu, *Dakwah Islam*, Bandung, 1994, PT Remaja Posdakarya

